

Mengatasi Kesulitan



Program
LANGKAH
Tumbuh Kembang

PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010

email: info@fcindo.com
website: www.fcindo.com



Daftar Isi:

Kisah Nyata: Fanny Crosby	4
Tuhan Tahu	9
Doa Ani	10
Sang Tiram	12
Doa dan Menghafal Menyenangkan . .	14
Mengatasi Kesulitan	15
Jembatan Menuju Kemenangan	16
Pembatas Buku Istimewa	17
Moral	19



Hidup bukanlah petualangan tanpa mega,
Badai dan kegelapan yang kadang mengintai,
Namun belas kasihan Tuhan yang tak berubah,
Tersedia 'tuk menggembarakan hati yang gundah gulana.

Oleh Amber Darley dan Agnes Lemaire

Copyright © 2009, Aurora Production AG, Switzerland.
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Kisah Nyata: Fanny Crosby

Pada tanggal 24 Maret 1820 Fanny Crosby dilahirkan dari sepasang suami istri sederhana yang bermukim di New York, Amerika Serikat.

"Selamat Nyonya Crosby! Anda telah menjadi ibu atas seorang gadis kecil yang cantik!"

Ayah menambahkan, "Kiranya Tuhan YME memberkati anak ini dan memakai hidupnya. Lihatlah dia mempunyai mata berwarna biru yang indah, seperti milik ibunya."

Namun ketika Fanny berusia enam minggu dia sakit parah. Dokter datang untuk memeriksa Fanny.

"A-apakah dia akan sembuh, Dokter?" Ayah bertanya.

"Fanny akan sembuh, tetapi penyakit yang dideritanya membuat mata Fanny menjadi lemah. Saya... saya kuatir... dalam... dalam satu minggu dia akan menjadi buta."

"Buta! Oh Tuhan! Ya Tuhan!" Ibu berseru dan tersedu sambil menutup wajah dengan kedua belah tangannya.

Setahun kemudian keluarga Crosby tertimpa apa yang terlihat seperti tragedi. Ayah Fanny tiba-tiba jatuh sakit.

"Tolong jangan menangisi aku, sayang, aku akan segera menghadap Yang Maha Kuasa. Aku hanya menguatirkan keadaanmu dan Fanny," kata Ayah dengan suara lemah terbaring di pembaringan sementara ibu memegang tangannya erat-erat. "Tolong minta agar ibu datang dan tinggal denganmu. Ibu adalah orang yang sangat tepat untuk menolongmu membesarkan Fanny. Tolong, tolong... jaga Fanny baik-baik... dia adalah anak yang istimewa."

"Oh John!" Ibu menangisi kepergian ayah sambil merebahkan kepalanya di dada ayah. John meninggal dunia dengan tenang.

Setelah ayahnya meninggal, nenek Fanny tinggal bersama mereka.

"Aku ingin sekali melewati waktu dengan Fanny dan menjadi 'mata' baginya!" kata Ibu. "Aku ingin sekali menceritakan segala sesuatu. Tetapi aku harus bekerja supaya kita semua bisa makan."

"Jangan kuatir, Nak! Ibu akan menjadi mata bagi Fanny!" kata Nenek.

Seraya Fanny bertambah besar, Nenek melewati banyak waktu dengannya, mengajarkannya tentang keindahan ciptaan Tuhan. Bersama-sama mereka pergi ke hutan dan mendengarkan kicauan burung, atau duduk di puncak bukit.

"Apakah awan itu Nek?"

"Awan sangat indah!—Seperti kapas putih di langit yang ajaib, bentuknya terus berubah-ubah."

"Apa lagi yang Tuhan tempatkan di angkasa Nek?"

"Setelah badai kita bisa melihat pelangi, bentuknya melengkung di langit. Tuhan mewarnainya dengan tujuh warna yang maha indah. Kemarilah duduk di pangkuan Nenek dan dengarkanlah cerita tentang nabi Nuh dan bagaimana Tuhan menciptakan pelangi yang pertama kali sebagai tanda bahwa Dia tidak lagi akan membanjiri Bumi dengan air."

Fanny sangat menyukai saat-saat dimana Nenek membaca dari buku kumpulan cerita.

"Ceritanya begitu indah, Nek! Alangkah menyenangkannya jika aku juga bisa membacanya sendiri."

"Fanny, Nenek punya ide yang bagus! Nenek akan membantumu menghafalkannya."

"Oh terima kasih Nek! Jadi aku bisa menyimpannya dalam hatiku."

Selang beberapa saat Fanny Crosby kecil sudah mempelajari banyak cerita. Pada hari ulang tahunnya yang ke delapan....

"Selamat ulang tahun, Fanny!" Ibu menyanyikan lagu sembari membawakan kue coklat berhiaskan delapan batang lilin.

"Terima kasih Ibu. Bolehkah aku membantu menyalakan lilinnya?" Fanny menyulut lilin dibantu oleh ibunya dan dia berkata, "Seandainya Tuhan berkenan mengabulkan keinginan hatiku, aku ingin bisa melihat tahun ini."

Ibu merangkul pundaknya dan memeluknya erat-erat. "Sayangku! Berulang-ulang kali kami berdoa agar kamu bisa melihat dan kita harus percaya kepada Tuhan. Meskipun sekarang kamu tidak paham mengapa Tuhan membiarkan hal ini terjadi, pada suatu hari nanti kamu akan paham."

"Tahukah kamu Fanny," ujar Nenek, "banyak orang terkenal dari masa lalu yang buta, seperti John Milton? Dia adalah seorang pujangga terhebat yang pernah ada. Sebenarnya banyak orang terkenal di dunia mempunyai kekurangan yang serius. Beethoven mengarang simfoninya yang terbaik padahal dia tuli. Kadang kala Fanny, Tuhan mengambil salah satu karunia dan memberikan yang lebih baik."



Keesokan harinya:

"Selamat pagi Ibu!"

"Selamat pagi, Fanny. Kamu terlihat gembira hari ini!"

"Ibu, tadi malam aku berpikir tentang apa yang Nenek katakan soal Beethoven dan John Milton, pujangga itu dan aku memutuskan untuk menulis puisi. Ibu mau mendengarnya?"

"Oh tentu saja!"

"Alangkah gembiranya hatiku;
Meskipun tak dapat melihat,
Aku bertekad selagi di dunia
Aku akan bergembira!"

Berkat-berkat yang kunikmati,
Yang orang lain tak miliki!
Meratap sebab tak punya pengelihatan
Tak akan dan tak mau kulakukan!"

"Ibu, aku bisa mendengar isak tangis. Apakah aku membuat Ibu sedih?"

"Oh tidak sayang! Ibu menangis sebab puisimu sangat indah!"

"Ibu tadi malam aku berjanji kepada Tuhan bahwa aku tidak akan lagi merasa pahit hati tentang kebutaanku, namun aku akan menerimanya sebagai karunia istimewa dari-Nya."

Baru ketika Fanny berusia 15 tahun ibunya dapat menyisihkan cukup uang untuk menyekolahkan Fanny ke Institut untuk orang Buta di New York. Di situlah dia mulai menulis lebih banyak puisi. Pada mulanya teman-teman dan gurunya mencoba meredam semangatnya. Namun pada suatu hari seorang dokter bernama Grover Cleveland datang untuk memeriksa semua murid yang buta:

"Fanny di sini tertulis bahwa kamu suka menulis puisi. Bapak ingin sekali mendengar salah satu puisimu."

"Bapak sungguh-sungguh? Yang ini berjudul...eh, aku belum punya judulnya. Begini bunyinya,

"Seandainya kutahu perkataanku,
tak ramah ataupun bermutu,
Membekas di raut wajah kekasihku,
Tak akan kuutarakan, bukankah begitu?"

Seandainya kutahu secercah senyum
Melekat sepanjang hari,
Meringankan beban berat hati nan pilu,
Tak ragu tersungging di bibirku, bukankah begitu?"

"Ada seorang pujangga di sini," seru pak dokter sambil bertepuk tangan memuji puisi Fanny. "Hendaknya kalian memberinya semangat. Pada suatu hari nanti kalian akan mendengar sesuatu yang luar biasa dari nona ini."

Pujian dan dorongan semangat inilah yang diperlukan oleh Fanny.

"Fanny," ujar pak dokter, "bapak ingin membantu kamu dengan menuliskan puisi bagimu."

"Terima kasih! Aku baru saja mengarang 40 puisi."

"Empat puluh??!! Sekaligus?! Dalam benakmu?! Tanpa menuliskannya?!" pak dokter berseru terkagum-kagum.

"Ya. Tuhan mengambil pengelihatanku, tetapi Dia menganugerahkan aku dengan karunia lainnya, seperti ingatan yang kuat."

Fanny Crosby melewati waktu 23 tahun di Institut itu, pertama sebagai siswa kemudian sebagai guru. Dia menikah dengan seorang penyanyi tunanetra bernama Alexander Van Alstyne. Tuhan memberikan mereka seorang bayi namun dipanggil-Nya kembali.

"Tuhan tahu akan sulit bagi kami berdua untuk mengurus bayi itu dengan baik!" suami Fanny berkata.

"Aku akan rindu untuk mendekapnya, tapi aku tahu dia aman di pangkuan sang Pencipta. Aku



mendapat ilham untuk menuliskan puisi berikut:

“Aman dalam hadirat sang Pencipta,
Aman dalam lindungan-Nya,
Di sanalah dalam naungan kasih-Nya
Jiwaku beristirahat dengan tenang!

Aman dalam hadirat sang Pencipta,
Aman dari kebusukan,
Aman dari godaan dunia,
Dosa tak lagi dapat menyentuhku di situ!”

“Aman dalam hadirat sang Pencipta” menjadi salah satu puisi Fanny yang paling terkenal.

Pada suatu hari Fanny menerima surat yang berisikan kabar gembira!

“Fanny yang baik,

Selepas dari Institut, Bapak terjun ke dunia politik dan sekarang menjadi anggota Kongres. Bapak telah mengatur acara dimana kamu bisa mengutip puisi-puisi kamu di hadapan anggota Kongres. Semoga kamu bisa hadir!

Kawan lama,
Grover Cleveland.”

Sewaktu para anggota Kongres mendengarkan Fanny mengutip puisi-puisinya yang indah itu, mereka harus menyeka air mata mereka.

“Atas nama anggota Kongres Amerika, kami sampaikan terima kasih atas inspirasi yang telah disampaikan melalui puisi-puisi yang indah itu. Sangat mempesonakan bagaimana Anda dapat mengatasi kekurangan Anda,” kata Tuan Cleveland.

“Terima kasih Pak! Tetapi sungguh, ini bukanlah suatu kekurangan. Aku bersyukur karena kebutaanku, sebab itu menyebabkan saya punya banyak waktu untuk berdoa dan bermeditasi. Kelak di Sorga akan ada banyak waktu yang tersedia bagiku untuk melihat segala sesuatu.”

Sebagai hasil dari kunjungannya ke Kongres, Fanny Cosby berteman dengan banyak orang penting dan alangkah senangnya hatinya ketika mendengar bahwa bagaimana teman lamanya Grover Cleveland telah menjadi Presiden Amerika Serikat.

Penyair itu selalu sibuk. Apabila dia tidak menulis, dia sibuk dengan pekerjaan sosial. Banyak dari puisi yang diciptakannya berdasarkan pengalamannya sendiri—puisi seperti “Menolong yang Binasa” dan “Lihatlah Aku Berdiri di Pintu.”

Pada usianya yang ke-90 tahun, temannya mengadakan pesta baginya.

“Fanny, kurasa adalah suatu ketidak-beruntungan bagaimana Tuhan tidak memberikan pengelihatan kepadamu sedangkan Dia telah mengaruniakan begitu banyak anugerah kepadamu,” kata seorang tamu.

“Sama sekali tidak!” jawab Fanny, “Tuhan berkuasa untuk merubah ‘ketidak-beruntungan’ menjadi sesuatu yang dikirimkan oleh-Nya. Sebenarnya, tahukah Anda seandainya sebelum lahir aku boleh mengajukan permohonan, maka permohonan itu adalah agar aku lahir buta?”

“Mengapa?”

“Sebab ketika aku tiba di Sorga, yang akan menggembirakan hatiku adalah melihat keagungan Tuhan!”

Pada tanggal 11 Pebruari 1915, pada usia 95 tahun, Fanny Crosby meninggal dunia.



- Sebutkanlah beberapa alasan yang membuat Fanny bersyukur akan kebutaannya.
- Menurut kamu bagaimana hidup Fanny seandainya dia bersikap pahit hati dan marah tentang kebutaannya?
- Bagaimana Fanny mengatasi kesulitannya?
- Adakah orang lain yang kamu ketahui, yang telah menjadikan kekurangannya sebagai kekuatannya seperti Fanny Crosby?

Tuhan Tahu

Tuhan tahu yang terbaik
Jadi mengapa berkeluh kesah?
Kita selalu ingin sinar mentari
Tapi Dia tahu hujan juga harus tercurah.

Kita senang mendengar gelak tawa
Dan pengembira.
Tapi hati tak lagi peka
Kalau tak pernah ada air mata ...

Tuhan sering menguji
Lewat penderitaan dan kedukaan;
Dia menguji, bukan memarahi.
Tapi menolong menyongsong esok hari...

Pohon tumbuh makin kuat
Sewaktu diterpa badai,
Dan pahat yang tajam
Membentuk batu marmer menjadi indah...

Tuhan tak pernah rela menyakiti,
Tak pernah sia-sia kepedihan hati,
kehilangan yang terjadi
pasti diikuti perolehan yang berarti...

Jadi dengan menghitung berkat
berkelimpahan yang Tuhan kirim,
Tak ada alasan 'tuk mengeluh
Tak ada waktu 'tuk meratap...

Sebab Tuhan sayang pada ciptaan-Nya,
Segala sesuatu jelas bagi-Nya,
Tak pernah dikirimkan-Nya kenikmatan
Bila yang jiwa perlukan adalah kepedihan...

Jadi kapan kita galau,
Bila persoalan menghadang,
Tuhan sedang bekerja dalam diri kita
Menjadikan roh kita kuat.

Doa Ani

Ani sayang pada Tuhan dan Firman mengajarkannya harus berbuat apa sewaktu dalam kesulitan. Tuhan senang mendengarkan doa anak-anak yang meminta agar Dia memenuhi kebutuhan mereka. Dia akan mengabulkan doa yang diimani sebab Firman mengatakan, apa saja yang kamu minta dalam doa, percayalah, maka kamu akan menerimanya.

Pada suatu hari Ani disuruh pergi ke toko roti untuk membeli roti, tapi dalam perjalanan tali sepatunya terlepas. Dia berhenti di tangga rumah orang, meletakkan uangnya di lantai kemudian mengikat tali sepatunya. Lalu dia berlari pergi, lupa akan uang yang ditaruhnya di lantai. Hingga tiba di toko barulah dia ingat akan uang yang diletakkannya di lantai itu. Ketika dia kembali ke tempat itu, uangnya sudah tidak ada lagi.

Apa yang bisa dilakukannya sekarang? Ani teringat ada Firman yang berbunyi, "Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku". Jadi Ani mencari tempat yang sunyi kemudian mencurahkan isi hatinya dalam doa memohon agar Tuhan menolongnya. Tuhan mendengar doanya dan menjawab. Sebetulnya Dia sudah menangani persoalan Ani sebagaimana dikatakan dalam Firman, "Sebelum mereka memanggil, Aku sudah menjawab". Dia mengeringkan air matanya dan meneruskan perjalanan pulang, merasa yakin bahwa Tuhan akan membereskan persoalannya.

Tuhan menempatkan kebaikan hati dalam diri seorang bapak, yang menemukan uang tersebut dan menitipkannya pada seorang penjaga toko tak jauh dari situ dan berpesan agar dia memperhatikan sebab seseorang pasti akan kembali dan mencari uang itu. Ketika penjaga toko itu melihat ke luar jendela dan melihat Ani mencari-cari uang di dekat tangga dan berhenti serta berdoa, tahulah dia bahwa uang itu pastilah miliknya. Jadi ketika Ani melintas dalam perjalanan pulang, penjaga toko itu sudah menantikan dia untuk mengembalikan uangnya.

Betapa gembiranya Ani mendapati bahwa Tuhan menjawab doanya dengan serta merta dan dia mengucap syukur dan memuji Tuhan atas kebaikan-Nya. Betapa ringan dan gembiranya hati Ani ketika dia pergi ke toko untuk membeli roti!

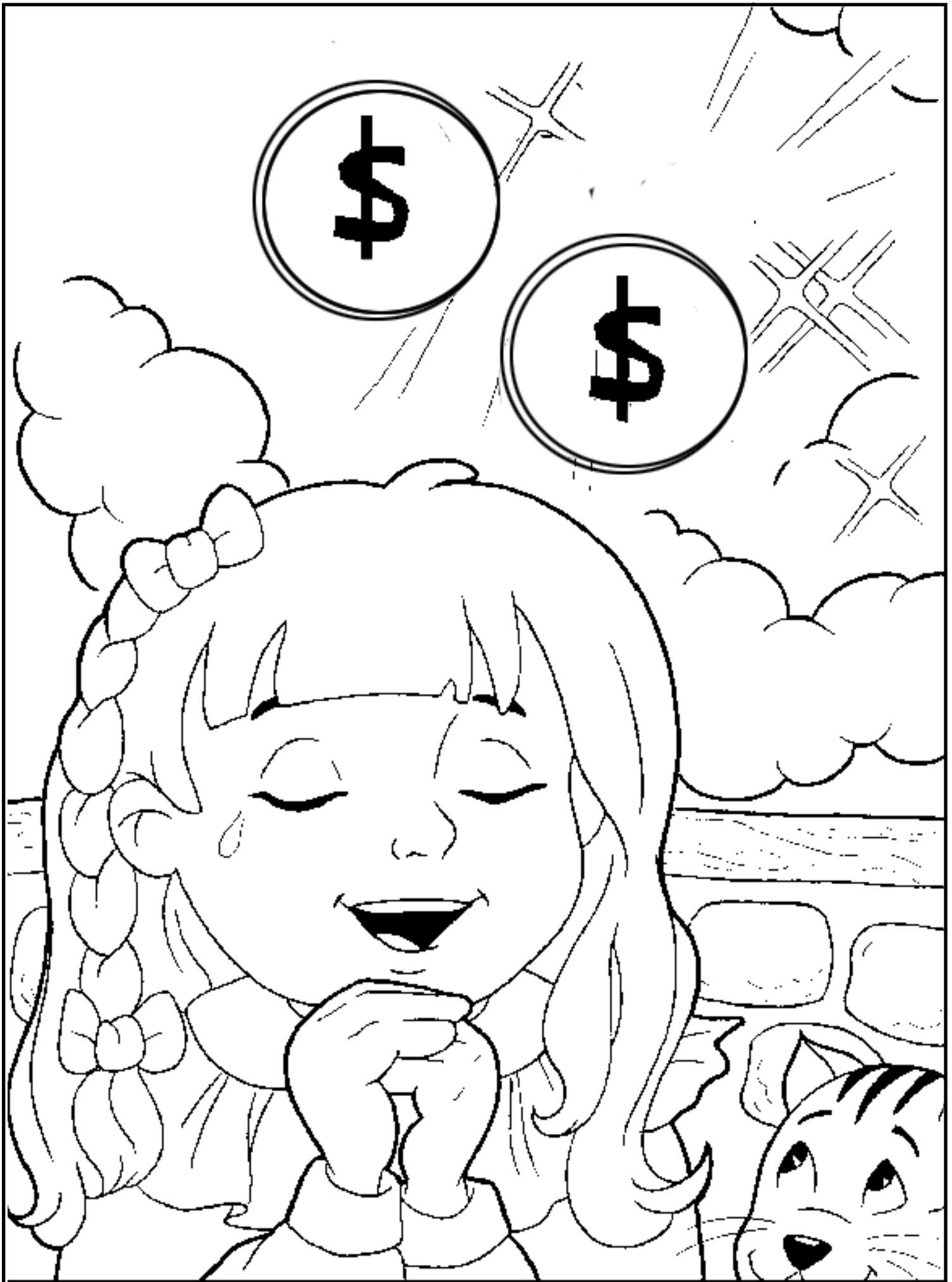
Tuhan, tolonglah kami untuk membawakan—sukacita dan dukacita kami—ke hadirat-Mu dalam doa. Amin.

Allah adalah tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.

Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku.



- Apakah yang telah Ani pelajari, yang telah membantunya sehingga tidak menjadi resah ketika dia bermasalah?
- Pernahkah Tuhan menolong kamu menemukan sesuatu yang hilang? Ceritakanlah.
- Ceritakanlah tentang kesulitan yang pernah kamu doakan dan yang pernah kamu minta agar Tuhan menolong kamu mengatasinya.



Sang Tiram

Seekor tiram di dasar laut membuka kerangnya, membiarkan air laut memenuhi dirinya. Pada saat yang bersamaan, tiram menyantap makanan yang terkandung di dalam air laut. Tiba-tiba seekor ikan besar mengibaskan ekornya, dan pasir beterbangan ke seluruh penjuru. "Pasir!" Tiram benci pasir! Pasir kasar sehingga jika masuk ke dalam kerangnya, membuat hidup menjadi sangat tidak menyenangkan. Dengan segera dia menutup kerangnya, akan tetapi sudah terlambat. Sebutir pasir telah masuk ke antara tubuh dan kerangnya. Butiran pasir itu sangat mengganggu! Tetapi hampir dengan seketika itu juga, kelenjar yang diciptakan Allah di dalam tubuh tiram mulai berfungsi. Kelenjar itu melapisi butiran pasir tadi dengan lapisan yang halus dan berkilauan. Tahun demi tahun lapisan itu bertambah, hingga akhirnya menghasilkan sebutir mutiara yang indah dan mahal harganya.

Persoalan yang kita hadapi hampir seperti butiran pasir itu. Persoalan mengganggu kita, dan ada kalanya kita mereka-reka mengapa kita harus mengalami penderitaan dan ketidak-nyamanan. Akan tetapi Allah akan merubah persoalan dan kelemahan kita menjadi sesuatu yang bermanfaat jika kita berserah. Kita menjadi lebih rendah hati, lebih dekat dengan Allah, lebih bijaksana, dan dapat mengatasi persoalan yang kita hadapi dengan lebih baik. Bagaikan berkah tersamar, Allah mempergunakan butiran kasar di dalam hidup kita dan menjadikannya mutiara berharga berupa kekuatan, dan hal itu mendatangkan ilham bagi orang lain.



- Bicarakanlah tentang moral dari cerita di atas.

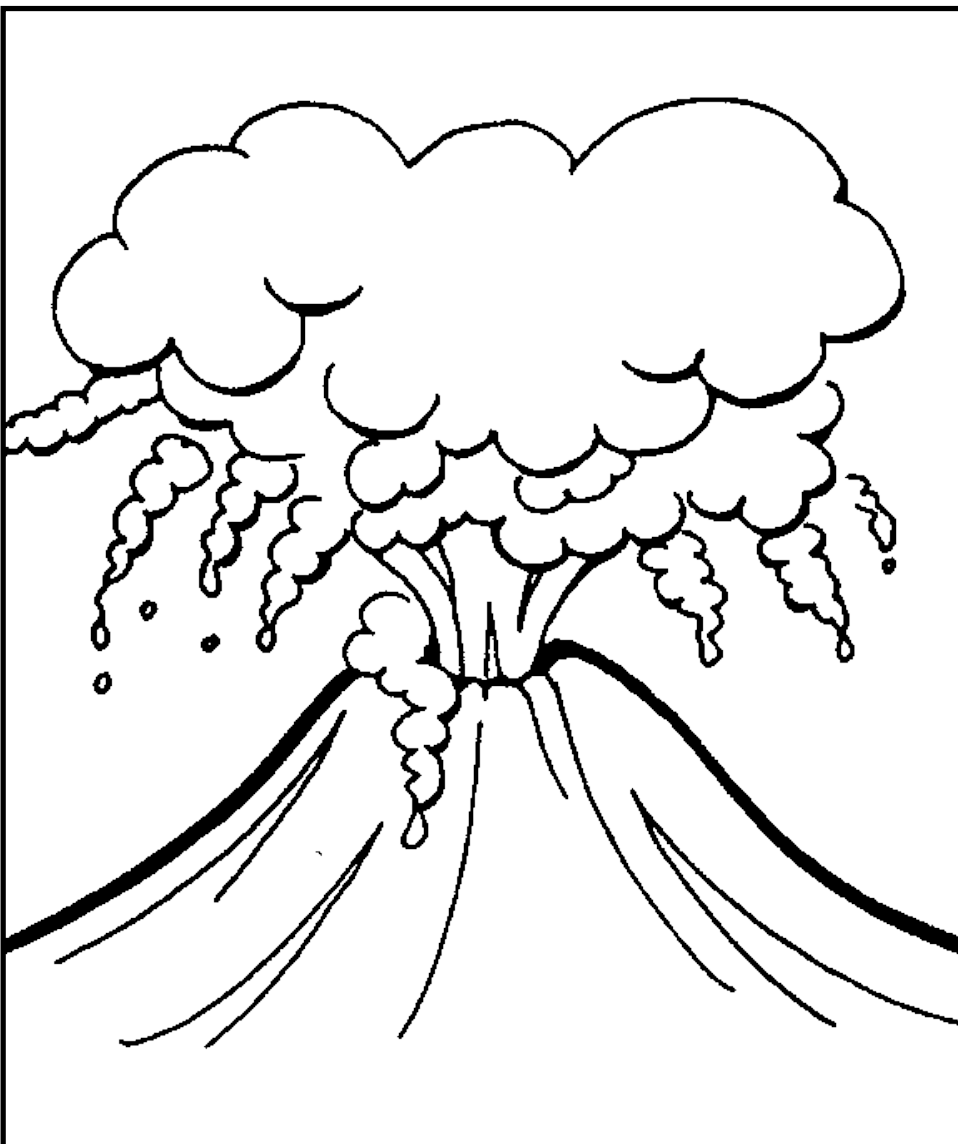


Doa

Terima kasih Tuhan sebab aku dapat memasuki hadirat-Mu ketika aku berada dalam kesulitan. Terima kasih karena Engkau menolong aku menangani kesulitan hidup. Tolonglah aku untuk percaya kepada-Mu.

Amin.

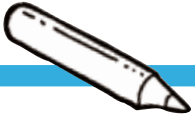
Menghafal Menyenangkan



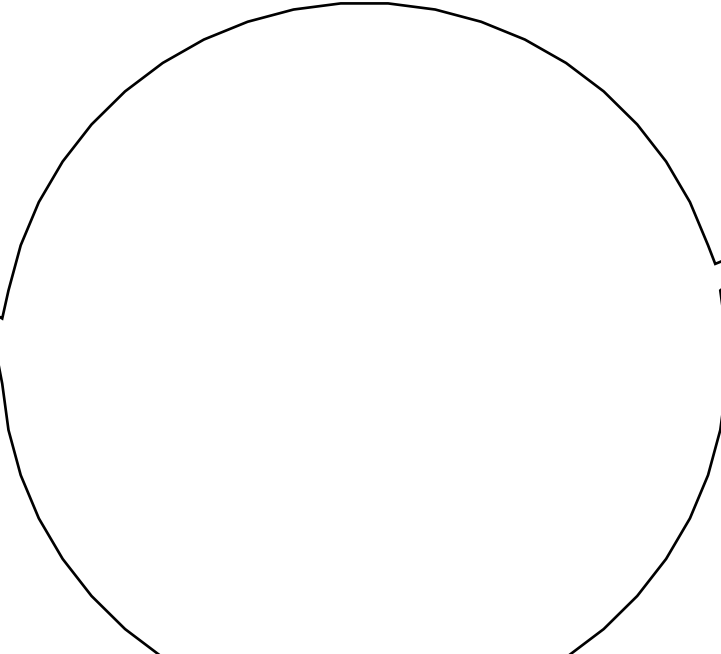
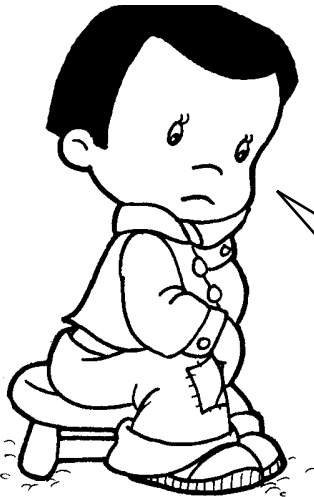
Allah adalah tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.

Lembar Aktivitas

Mengatasi Kesulitan



Tuliskan tentang sesuatu yang mungkin menyulitkan bagimu, atau sesuatu yang kamu rasa sulit untuk dilakukan.

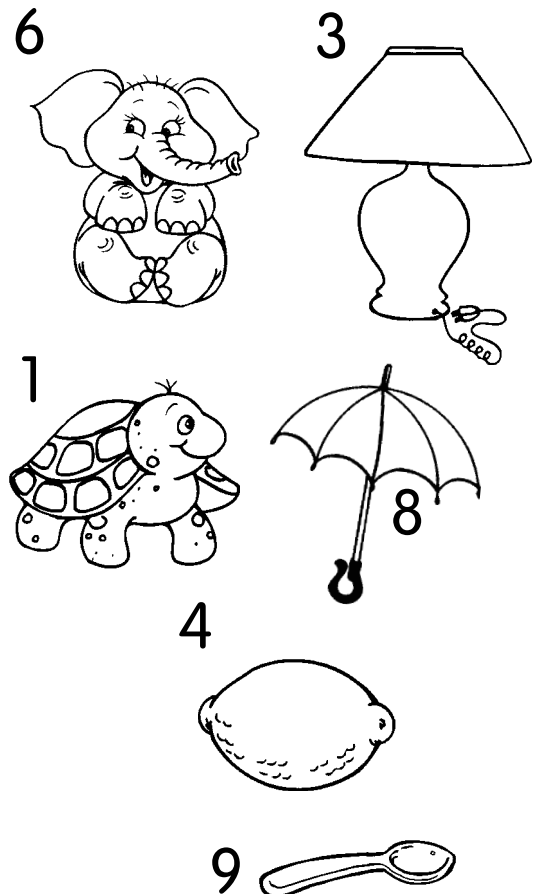


JAWABAN

Apa yang hendaknya kita lakukan jika mendapati kesulitan? Untuk mendapatkan jawabannya isilah titik-titik di bawah ini sesuai dengan gambar yang tertera. Kata yang terbentuk dari nomor 1 — 9 adalah jawabannya.



1	<input type="checkbox"/>	_____
2	<input type="checkbox"/>	_____
3	<input type="checkbox"/>	_____
4	<input type="checkbox"/>	_____
5	<input type="checkbox"/>	_____
6	<input type="checkbox"/>	_____
7	<input type="checkbox"/>	_____
8	<input type="checkbox"/>	_____
9	<input type="checkbox"/>	_____

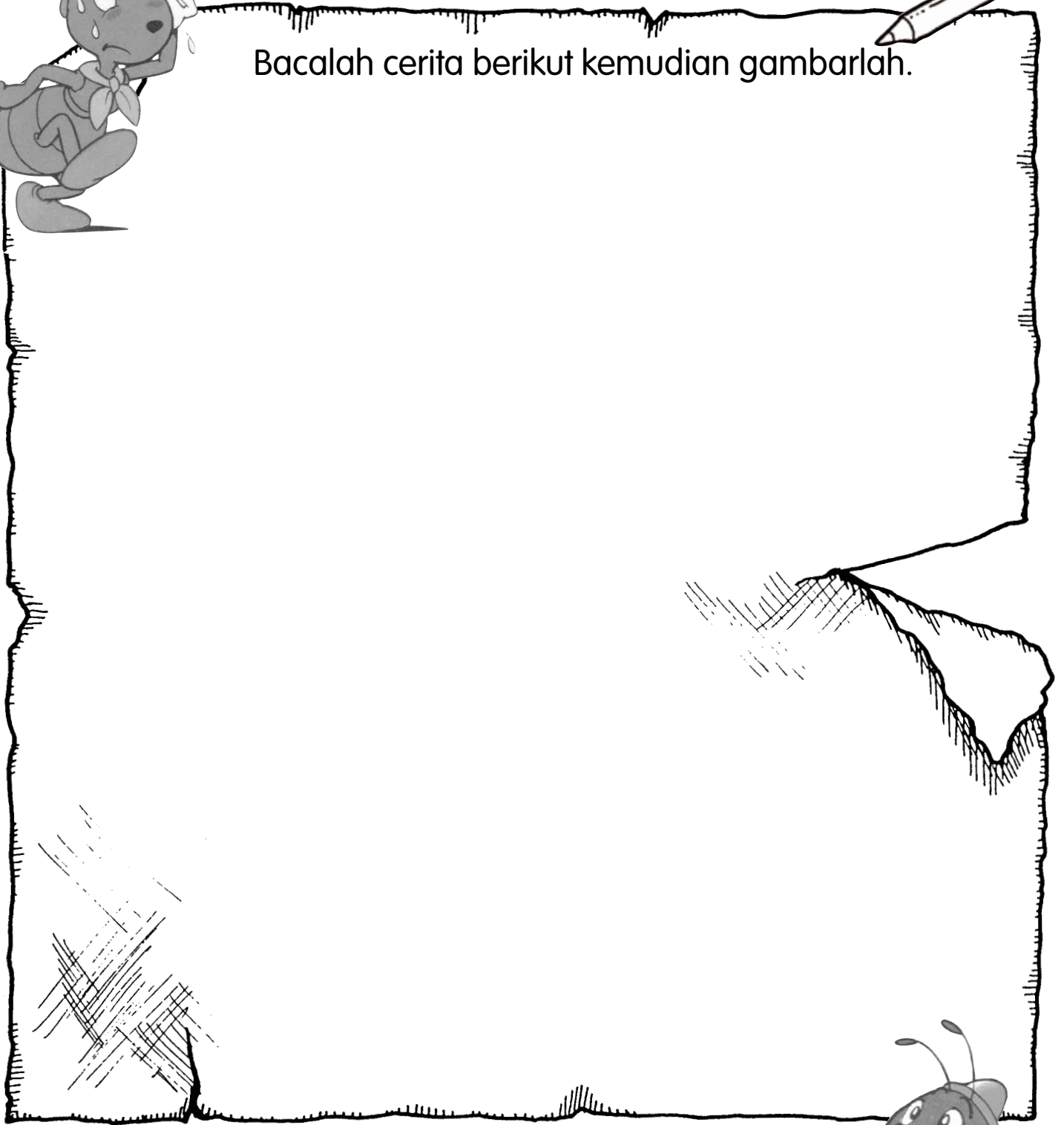
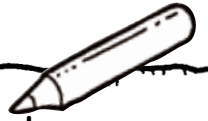


Lembar Aktivitas

Jembatan Menuju Kemenangan



Bacalah cerita berikut kemudian gambarlah.



Pada suatu hari aku memperhatikan seekor semut memikul sebatang jerami yang nampaknya seperti beban yang sangat berat. Semut tersebut tiba di tanah yang retak, yang terlalu lebar untuk dilintasinya. Semut itu berdiam diri sejenak seolah-olah mereka-reka situasinya kemudian meletakkan jerami yang dibawanya itu melintasi celah di tanah lalu berjalan di atasnya. Inilah hikmah bagi manusia! Beban dapat dijadikan jembatan menuju kemajuan.



Hastakarya

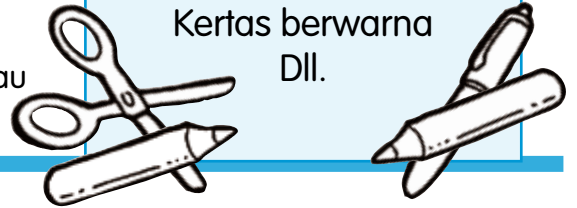
Pembatas Buku Istimewa

Cara membuat:

- Buatlah pembatas buku istimewa yang akan membantu kamu pada masa-masa sulit.
- Rekatkan pembatas buku pada selembar kertas karton agar lebih kuat.
- Gunakan imajinasi untuk menghias pembatas buku. Coba gunakan bunga atau daun kering, gambar, kertas warna atau pernak-pernik lainnya.

Yang diperlukan:

Gunting
Karton
Pensil berwarna
atau krayon
Bunga atau daun kering
Kertas berwarna
Dll.



Tidak Sendirian

Sewaktu melalui badai
Tengadahkanlah
wajahmu,
Jangan takut akan
kegelapan.
Di akhir badai
Terdapat langit
keemasan
Dan seekor burung
kutilang berdendang.
Berjalanlah
menyongsong angin,
Berjalanlah menembus
hujan,
Meski impianmu kandas
dan terempas.
Berjalanlah, berjalanlah,
dengan penuh
pengharapan
Maka kamu tak pernah
akan berjalan sendirian
Kamu tak pernah akan
berjalan sendirian.

Pelangi Kasih Sayang

Hidup bukanlah
perjalanan tanpa
awan,
Badai dan
kegelapan
seringkali
mengintai.
Namun belas
kasihan Tuhan
Menghibur hati
yang terbeban;
Awan gelap
mungkin
menggantung
Menyembunyikan
pandangan iman,
Namun di sela-sela
kegelapan
Bersinarlah
pelangi kasih-Nya.

Bergembiralah karena Hujan

Hujankah, bunga kecil?
Bergembiralah karena
hujan;
Terlalu panas akan
membuatmu layu;
Benar, awan sangat
gelap,
Namun di balik itu
terdapat langit biru.

Lelahkah engkau hati nan
lembut?
Bergembiralah karena
kepedihan:
Dalam dukacita kebajikan
berkembang,
Seperti halnya bunga di
tengah hujan.
Allah mengawasi dan
mentari akan selalu ada,
Setelah awan
menuntaskan
pekerjaannya.

Moral

Setiap orang menghadapi kesulitan pada suatu saat dalam hidupnya, tapi yang paling penting adalah tahu bagaimana mengatasi kesulitan tersebut. Mungkin ada persoalan yang mesti diselesaikan, mungkin ada kekurangan atau kesulitan jasmani yang mengganggu. Apapun kesulitan yang kita alami, jika kita punya persoalan besar atau kecil, kita bisa meminta Tuhan, untuk menolong dan Dia akan segera menjawab.

Kesulitan dalam hidup bukanlah sesuatu yang buruk.–Sebab kesulitan menjadikan kita seperti yang dikehendaki oleh Tuhan. Jika segala sesuatu berjalan dengan baik dan sempurna, maka kita tidak akan banyak belajar. Jadi jangan khawatir tentang kesulitan atau kesalahan atau persoalan, sebab Tuhan akan menyertai kita untuk mengatasi kesulitan tersebut dan belajar daripadanya. Apapun yang Tuhan kerjakan, Dia melakukannya dalam kasih, jadi percayalah kepada-Nya.



PROGRAM

LANGKAH

TUMBUH
KEMBANG

Serial Pembentukan Karakter

Membantu anak-anak membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik melalui 20 pelajaran Pembentukan Karakter yang terdapat dalam program ini.

Serial Pembentukan Karakter **LANGKAH** adalah program pembelajaran keterampilan sehari-hari yang dimaksudkan untuk dipergunakan di rumah, sebagai kegiatan ekstra kurikuler atau di sekolah, oleh orang tua, konselor, pengurus dan guru. Setiap buku dalam serial ini menempatkan fokus pada pengembangan kecakapan dalam diri individu atau antara individu, nilai-nilai sosial atau karakter yang diperlukan untuk merasa percaya diri secara positif dan untuk menjalankan hidup dengan gembira dan memuaskan dalam suasana damai dan serasi dengan satu sama lain.



 **aurora**
www.auroraproduction.com